

**SIKAP MASYARAKAT SLUM AREA TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DAERAH DI KOTA SEMARANG****Alridho Deska Briandoko<sup>1</sup>, Hardani Widhiastuti<sup>2</sup>, Arumwardhani Nusandari<sup>3</sup>**

Magister Psikologi, Universitas Semarang

E-mail: alridho.deska@gmail.com

**Abstract (English)**

*This study aims to determine how attitudes influence the implementation of waste management policies in slum area communities in Semarang city. The hypothesis used is that attitudes will affect the implementation of waste management policies in slum area communities in Semarang city. The research was conducted in the slum area of West Semarang District, Semarang City. The population used in this study amounted to 100. Sampling using saturated sampling, then all members of the population are sampled. Data were collected using several methods such as observation, questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used is quantitative, namely frequency tabulation analysis and simple regression analysis with the SPSS 25 for windows program. Research shows that attitudes affect the implementation of waste management policies. Thus there is a strong influence between community attitudes towards the implementation of waste management policies in the slum area of Semarang District, Semarang City. The better the attitude of the community, the more successful the policy implementation will be.*

**Abstrak (Indonesia)**

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh sikap terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah pada masyarakat slum area di kota Semarang. Hipotesis yang di pakai yaitu sikap akan berpengaruh terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah pada masyarakat slum area di kota Semarang. Penelitian dilakukan di wilayah slum area Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 100. Pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode seperti observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif yaitu melakukan analisis tabulasi frekuensi dan analisis regresi sederhana dengan program SPSS 25 for windows. Penelitian menunjukkan sikap berpengaruh terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Dengan demikian ada pengaruh yang kuat antara sikap masyarakat terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah di wilayah slum area Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Semakin baik sikap yang ditujukan oleh masyarakat, maka akan semakin berhasil pula pelaksanaan implementasi kebijakan..

**Pendahuluan**

Indonesia dengan jumlah penduduk 279.795.068 jiwa dalam kurun waktu di tahun 2023 mampu menghasilkan total timbulan sampah hingga 26.251.221,90 ton. Capaian volume sampah setiap harinya yang mencapai 71.921,15 ton/hari, diperkirakan akan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan volume sampah secara signifikan diduga dipengaruhi oleh pertumbuhan kota yang pesat dari sisi peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas perekonomian. Sampah adalah sebuah istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan sebuah benda padat yang tidak dapat digunakan lagi. Sampah padat merupakan sisa bahan yang ditimbulkan dari kegiatan perorangan/kelompok yang secara sengaja dapat dibuang karena tidak dibutuhkan. Sementara sampah perkotaan merupakan sampah yang berasal dari kota akibat dari aktivitas dan kebutuhan masyarakat kota. Sampah juga sering disebut sebagai sisa-sisa material yang telah melalui suatu proses pemisahan untuk mengambil bagian tertentu yang dibutuhkan sementara bagian lain yang tidak bermanfaat secara ekonomis disebut sampah. (Theisen, 1993)

**Article History***Submitted: 1 Oktober 2024**Accepted: 4 Oktober 2024**Published: 11 Oktober 2024***Key Words***Attitude, Policy Implementation, Slum Area Community, Waste Management***Sejarah Artikel***Submitted: 1 Oktober 2024**Accepted: 4 Oktober 2024**Published: 11 Oktober 2024***Kata Kunci***Implementasi Kebijakan, Masyarakat Slum Area, Pengelolaan Sampah, Sikap*



Permasalahan sampah telah menjadi isu global karena terjadi diseluruh belahan dunia dengan menimbulkan dampak yang cukup bervariasi. Salah satu persoalan sampah yang cukup fenomenal yaitu menyangkut pencemaran lingkungan baik pencemaran tanah, udara dan air (Kurniawan, 2010). Kondisi ini menciptakan dampak besar pada kehidupan masyarakat perkotaan yang semakin berkembang pesat, seperti pada masyarakat Kota Semarang. Permasalahan timbunan sampah di Kota Semarang menjadi sebuah bom waktu yang perlu diambil langkah konkrit dan berkelanjutan. Hal ini juga menjadi permasalahan utama pada masyarakat slum area kota Semarang. *Slum area* merupakan kondisi permukiman dengan kualitas buruk dan tidak sehat, tempat perlindungan bagi kegiatan marjinal serta sumber penyakit epidemik yang akhirnya akan menular ke wilayah perkotaan, (UN-Habitat, 2010)

Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak. Tidak terkelolanya sampah mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan dengan meningkatnya pencemaran lingkungan, tanah, air, dan udara. Selain itu juga menimbulkan masalah sosial, ekonomi, serta penurunan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pengelolaan sampah dari hulu ke hilir secara terpadu.

Secara ironi, Kota Semarang telah tereliminasi dalam penilaian adipura dari tahun 2018 hingga 2024. Di tahun keenam ini pun, Kota Semarang masih mendapatkan banyak permasalahan mengenai sampah dan isu lingkungan yang tidak jauh pula dengan pengelolaan sampah yang kurang tepat di level rumah tangga hingga industri. Pemerintah Kota Semarang telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan Daerah ini bertujuan untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan di Kota Semarang, (Semarang, 2024).

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Semarang masih menghadapi berbagai tantangan semenjak diterbitkan hingga sekarang, salah satunya adalah rendahnya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (pengurangan, penanganan, dan pembatasan) merupakan faktor penting untuk keberhasilan implementasi kebijakan tersebut.

Dalam hal ini, sikap masyarakat menjadi suatu komponen yang penting dimana masyarakat sendiri ikut andil dalam hal permasalahan pengelolaan sampah. Sikap pada masyarakat ditampilkan melalui penggunaan produk atau barang yang menghasilkan sampah di kawasan perkotaan, pada umumnya terjadi pada warga masyarakat di lingkungan tertentu, serta terdapat pada segmen pengendara kendaraan bermotor.

Jika dilihat dari faktor ekonomi dan faktor sosial pada kehidupan masyarakat perkotaan, para pengguna kendaraan bermotor adalah masyarakat pada level menengah kebawah hingga menengah atas, yang mana kebanyakan adalah mereka memiliki beragam latar belakang pendidikan. Pola hidup penduduk di Indonesia dalam era digital akan terus berlanjut untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Demikian juga adanya aturan hukum perlindungan lingkungan hidup yang mengatur secara khusus dan menjamin adanya pengelolaan sampah wajib dijalankan dengan segala resiko untuk maksud dan tujuan yang baik. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan hidup saat ini disinyalir adalah sampah (KLH-RI, 2012). Isu sampah saat ini menjadi isu global yang cukup serius. Sampah seolah dianggap sebagai bagian dari kehidupan dan perkembangan sebuah kota. Persoalan sampah yang kian hari makin meningkat volume, jenis dan kompleksitas persoalan yang ditimbulkan (Nugraha, 2009).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh antara sikap terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah pada masyarakat slum area di kota

Semarang. Semakin tinggi sikap baik yang dicerminkan masyarakat maka semakin rendah permasalahan pengelolaan sampah di wilayah slum area kota Semarang, dan sebaliknya.

**Metode**

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel implementasi kebijakan sebagai variabel tergantung dan sikap sebagai variabel bebas. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat pada wilayah slum area kota Semarang. Total responden dalam populasi adalah 100 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert atau penskalaan sikap. (Sugiyono, 2018) Dengan skala pengukuran ini maka nilai variabel, yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien, dan komunikatif. (Azwar, 2022) menyatakan sebagai alat ukur, skala psikologi, memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bermacam bentuk instrumen pengumpulan data yang lain seperti angket, skala Sikap, dan skala Implementasi Kebijakan.

Metode analisis data adalah langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, dimana analisis regresi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lain.

**Hasil**

1. Pengaruh X terhadap Y Menggunakan Analisis Regresi Sederhana Melalui Olahan SPSS

Tabel 1 *Variables Entered/Removed*

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sikap <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: implementasi kebijakan

Tabel di atas menerangkan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel nilai sikap sebagai predictor dan metode yang dipakai adalah metode *enter*.

Tabel 2 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.214	2.340

a. Predictors: (Constant), sikap

Tabel di atas menerangkan nilai korelasi (R) sebesar 0,471 dan diterangkan pula besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. Hasil perhitungan, didapatkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,222 yang mengandung pengertian pengaruh variabel bebas (sikap) terhadap variabel terikat (implementasi kebijakan) sebesar 22,2% sedang sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Tabel 3 ANOVA<sup>b</sup>

ANOVA <sup>b</sup>		Sum	of	Mean Square	F	Sig.
Model		Squares	Df			
1	Regression	152.792	1	152.792	27.905	.000 <sup>a</sup>
	Residual	536.598	98	5.475		
	Total	689.390	99			

a. Predictors: (Constant), sikap

b. Dependent Variable: implementasi kebijakan

Tabel di atas menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel sikap (X) terhadap variabel implementasi kebijakan (Y). Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa  $F_{hitung} = 27.905 > F_{tabel} = 3,94$  dengan tingkat signifikan probabilitas  $0,000 < 0,005$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel implementasi kebijakan.

Tabel 4 *Coefficients*<sup>a</sup>

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.276	1.423		3.005	.003
	sikap	.285	.054	.471	5.282	.000

a. Dependent Variable: implementasi kebijakan

Tabel di atas menjelaskan pada kolom B pada *constant* (a) adalah 4,276 sedangkan nilai sikap adalah 0,285, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX \text{ atau } 4,276 + 0,285X \quad (1)$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y dalam setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini adalah penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Persamaan tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 4,276 menyatakan jika tidak ada nilai sikap maka nilai implementasi kebijakan adalah 4,276.
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,285 menyatakan setiap penambahan 1 nilai sikap, maka nilai implementasi kebijakan bertambah sebesar 0,285.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai  $t_{hitung} = 5,282 > t_{tabel} = 3,173$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh yang sangat nyata/ signifikan antara variabel sikap (X) terhadap variabel implementasi kebijakan (Y).

**2. Uji Kualitas Data**

1) Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini menggunakan korelasi item-total dikoreksi untuk menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atau tidak, patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 yang dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 25.0.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel X (Sikap)

Item-Total Statistics						
	Scale Mean	if Scale	Variance	Corrected	Item-	Cronbach's Alpha if
	Item Deleted	if Item Deleted	if Item Deleted	Total Correlation	Item Deleted	Item Deleted
X1	23.24		13.255	.727		.754
X2	23.07		14.692	.572		.780
X3	23.25		13.866	.609		.774
X4	22.63		15.872	.415		.802
X5	22.41		12.002	.838		.729
X6	22.40		16.929	.435		.802
X7	22.48		15.585	.283		.832
X8	22.38		17.026	.414		.804

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Delapan (8) item (indikator sikap) yang digunakan mengukur variabel (X) dinyatakan valid yaitu *corrected item-total correlation* (X1= 0,727; X2= 0,572; X3= 0,609; X4= 0,415; X5= 0,838; X6= 0,435; X7= 0,283; X8=0,414) lebih besar > 0,25-0,30 (*corrected item-total correlation* > 0,25-0,30).

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Implementasi Kebijakan)

Item-Total Statistics						
	Scale Mean	if Scale	Variance	Corrected	Item-	Cronbach's Alpha if
	Item Deleted	if Item Deleted	if Item Deleted	Total Correlation	Item Deleted	Item Deleted
Y1	8.93		3.682	.687		.593
Y2	8.76		4.083	.580		.660
Y3	8.99		4.535	.418		.752
Y4	8.39		4.705	.482		.715

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Diketahui bahwa empat (4) item (indikator implementasi kebijakan) untuk mengukur variabel (Y) dinyatakan valid dengan nilai *corrected item-total correlation* (Y1= 0,687; Y2= 0,580; Y3= 0,418; Y4= 0,482) lebih besar dari > 0,25-0,30 (*corrected item-total correlation* > 0,25-0,30).



## 2) Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 25.0. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Sikap)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	8

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel sikap (X) dikatakan reliabel atau handal karena *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,809 yang berarti lebih besar dari 0,60 ( $0,809 > 0,60$ )

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Sikap)

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	4

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel implementasi kebijakan (Y) dikatakan reliabel atau handal karena *Cronbach Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,744 yang berarti lebih besar dari 0,60 ( $0,744 > 0,60$ ).

## Pembahasan

Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara sikap terhadap implementasi kebijakan pengelolaan sampah di wilayah *slum area* Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Ini dibuktikan dengan perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana dengan olahan SPSS 25.0 for windows yang menunjukkan nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,471.

Perhitungan tingkatan hubungan antara variabel sikap dengan implementasi kebijakan juga kuat, hal dilihat dari nilai constant (a) sebesar 4,276 sedangkan nilai sikap adalah 0,285 dengan persamaan  $Y = a + bX$  atau  $4,276 + 0,285X$ . Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi serta dinyatakan perubahan rata-rata dari variabel Y dalam setiap perubahan variabel X sebesar 1 satuan. Ini adalah pertambahan jika b bertanda positif dan turun bila b bertanda negatif.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa sikap berkontribusi terhadap implementasi kebijakan. Besarnya kontribusi variabel X (sikap) terhadap variabel Y (implementasi kebijakan) sebesar 22,2%. Hal tersebut menunjukkan, bahwa selain sikap, ada faktor lain yang mempengaruhi implementasi kebijakan pengelolaan sampah.

Hasil olahan analisis regresi sederhana, diketahui nilai  $t$  hitung = 5,282  $>$   $t$  tabel = 3,173 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel sikap (X) terhadap variabel implementasi kebijakan (Y) sebesar 62,8% termasuk kategori baik. Semakin baik sikap masyarakat maka akan semakin baik pula implementasi kebijakan dalam pelaksanaannya.





## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil olahan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 25.0 *for windows*, maka dapat diketahui nilai  $t$  hitung= 5,282 >  $t$  tabel= 3,173 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang nyata/signifikan antara variabel sikap (X) terhadap implementasi kebijakan (Y) pada masyarakat slum area di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang sebesar 62,8% dengan kategori baik. Semakin baik sikap masyarakat maka semakin meningkat tingkat keberhasilan dari pelaksanaan implementasi pengelolaan sampah.

Hasil penelitian menunjukkan sikap masyarakat yang baik atau tinggi, sehingga disarankan masyarakat dapat terus menyikapi dengan baik kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah, terutama dalam poin pengelolaan sampah. Dimana dengan masyarakat yang dapat mempertahankan sikap dengan baik terkait kebijakan tersebut, maka implementasi kebijakan yang dibuat untuk memperbaiki masalah lingkungan, terutama sampah, akan berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan tepat.

## Referensi

- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KLH-RI. (2012). Status Lingkungan Hidup Indonesia 2012: Pilar Lingkungan Hidup Indonesia. *KLH-RI* (hal. 81). Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Kurniawan. (2010). *Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Dipetik Juni 02, 2024, dari <http://www.iec.co.id/berita/pengelolaan-sampah-di-indonesia.com>
- Mastur, & Budiyo. (2020, November). Implementasi Pelaksanaan Perda Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum QISTIE Vol. 13 No. 2*.
- Mulyadi, D. (2015). *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraha, A. R. (2009). Menyelamatkan Lingkungan Hidup Dengan Pengelolaan Sampah. *Alumni*, 4.
- Semarang, P. K. (2024). *Instruksi Wali Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Percepatan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Kota Semarang*. Bappeda Kota Semarang. Semarang: Pemerintah Kota Semarang.
- Seputra, I. I. (2020). Implementasi Kebijakan Terhadap Efektifitas Penanggulangan Covid-19 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7, 408-420. doi:10.31604/jips.v7i2.2020.408-420
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjandari, I., & et al. (2009, Desember). Model Dinamis Pengelolaan Sampah Untuk Mengurangi Beban Penumpukan. *Jurnal Teknik Industri*, 11, 134-147. doi:10.9744/jti.11.2.134-147
- Tahir, A. (2011). Sikap Aparatur Pemerintah Terhadap Implementasi Kebijakan Transparansi di Kota Gorontalo.
- Theisen, H. &. (1993). *Integrated Solid Waste Management*. Singapore: McGraw-Hill.
- UN-Habitat. (2010). *Global Report on Human Settlements 2010: Planning Sustainable Cities*. London: Earthscan.
- Widhiastuti, H. (2002). Balanced Scorecard untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Buletin Psikologi Vol 10, No 1*, 24-33.
- Winarno. (2012). *Kebijakan publik: Teori, proses dan studi kasus*. Yogyakarta: Media Presindo.